Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 8206-8214

Evaluasi Pemanfaatan Dana Desa untuk Ketahanan Pangan Kampung Fonatu, Kabupaten Maybrat

Lili Sarce Joi Sapari✉, Edward Clan[1], Vera Fonia Kocu[2]
[1,2,3] Universitas Kristen Papua
Corresponding Author: Vera Fonia Kocu, e-mail: dhefferano@gmail.com

Published: Juni, 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the food security program in North Aifat Village, Maybrat Regency. The analysis technique used was qualitative descriptive, using the theory of Miles and Huberman, with 5 informants. The results obtained were that the most potential supporting factor in the food security program was the availability of large land in each family so that it could produce large-scale harvests. Another supporting factor was that the community already had basic knowledge related to agriculture. The constraints faced by recipients of the food strengthening program in North Aifat Village were the lack of continuous assistance, then for pineapple and dragon fruit farming businesses the constraints were the availability and use of fertilizers and overcoming pests. While for catfish and chicken farming the constraints faced were feed and marketing media.

Keywords: village funds, evaluation, food security program

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

INTRODUCTION

Pemanfaatan Dana Desa menjadi topik penting dalam konteks pembangunan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah terpencil, Dana Desa telah diperkenalkan untuk memberdayakan masyarakat desa. Namun, meskipun telah ada alokasi dana yang signifikan, belum ada banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam efektivitas dan efisiensi pemanfaatan Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dari perspektif keuangan daerah.

Menurut Nurwanto dkk(2023) Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya bagian dari hak asasi manusia yang sudah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hal ini sebagai dasar komponen dasar untuk mejudukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada kebutuhan pangan negara berkewajiban untuk mewujudkan ketersediaan, keterangkauan, dan pemenuhan konsumi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan sumber daya,

kelembagaan dan budaya local. Menurut Nurwanto dkk(2023) Dana desa adalah dana yang berasal dari APBN, yang diteruskan melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan ,pembinaan masyarakat, dan pembinaan masyarakat dan digunakan untuk mendanai pemberdayaan masyarakat.

Kampung Fonatu Merupakan salah satu kampung yang berada di Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya masyarakat Kampung Fonatu mayoritas melakukan aktivitas bertani seperti perkebunan,berternak ayam dan ikan lele. Dalam mendukung kemajuan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Fonatu, maka masyarakat harus memanfaatkan dana desa dengan tepat untuk menyesuaikan kondisi serta kebutuhan masyarakat di Kampung Fonatu. Seringkali dana desa diperuntukan untuk program-program yang sudah disepakati bersama antara pemerintah kampung dan masyarakat pada saat musyawarah kampung. Salah satu program yang sudah disepakati bersama yaitu program ketahanan pangan untuk bidang perkebunan dan peternakan. Program ketahan pangan merupakan salah satu program proritas yang dilaksanakan oleh Masyarakat kampung fonatu untuk mengurangi kemiskinan ekstrem, program ini sangat diharapkan untuk meningkatkan perekonomian di kampung fonatu, sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan program ketahanan pangan maka pemerintah kampung fonatu harus serius dalam melaksanakan program tersebut.

Dampak pemanfaatan dana desa sering kali tidak ada indicator atau ukuran keberhasilan karena tidak ada evaluasi yang berskala yang dilakukan oleh pemerintah Kampung Fonatu untuk melihat sejauh mana program ketahanan itu berhasil,bermanfaat dan berdampak kepada masyarakat Kampung Fonatu. Dari program tersebut pemerintah Kampung Fonatu memberikan bantuan dana kepada masyarakat untuk pengelolaan program ketahan pangan namun banyak masyarakat Kampung Fonatu yang tidak memanfaatkan bantuan tersebut dengan baik agar dapat mendukung kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Sehingga program belum sepenuhnya tidak terlaksana sehingga mengakibatkan Buruknya pemanfaatan dana desa yang dapat berdampa pada kemajuan dan perkembangan kondisi desa namun juga pada kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel I Program Ketahanan Pangan

Tahun 2024	Program ketahanan pangan	Besaran dana	Kondisi saat ini
I.	Perkebunan Nenas	30.000.000	Program ketahanan pangan untuk perkebunan nenas saat ini berjalan baik namun ada beberapa masyarakat yang tidak mengembangkan program tersebut
II.	Ikan lele	30.000.000	Program ketahanan pangan untuk okan lele

			saat ini berjalan baik namun ada beberapa masyarakat yang tdk mengembangkan program tersebut
III.	Buah Naga	10.000.000	Hanya tiga orang yang mengelola satu kebun buah naga sejauh ini berjalan
IV.	Ayam	30.000.000	programa ketahanan pangan untuk ternak ayam saat ini berjalan baik namun ada beberapa masyarakat yang tdk mengembangkan program tersebut

Sumber data: Kepala Kampung Fonatu,2025

Pemanfaatan dana desa untuk program ketahanan pangan sejauh ini tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah Kampung Fonatu untuk mengukur sejauh mana program ketahanan pangan berdampak kepada masyarakat atau tidak. Mengapa penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengukur dan melihat apakah pemanfaatan dana desa untuk program ketahanan pangan berhasil atau tidak dan membantu memberikan evaluasi sebagai rekomendasi untuk mengambil kebijakan secara khusus pemerintah kampung untuk kebijakannya sama atau kebijakan lain dikampung kedepannya.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan Penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak selalu digunakan, melainkan lebih sering digunakan istilah 'narasumber', 'informan', atau 'partisipan'. Sampel dalam penelitian kualitatif dipilih secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Populasi : Seluruh pihak yang terkait dengan program ketahanan pangan di Kampung Fonatu Informan dalam penelitian adalah Kepala Kampung Sekretaris Kampung,Bendahara Kampung dan

masyarakat yang terlibat dalam program ketahanan pangan, Jumlah masyarakat yang menerima program ketahanan pangan dibagi menjadi 4 kelompok :

1. Kelompok perkebunan nenas : 4 orang
2. kelompok perkebunan buah naga : 4 orang
3. kelompok ternak ayam : 2 orang
4. kelompok budidaya ikan lele : 2 orang

sumber : Kampung Fonatu 2025

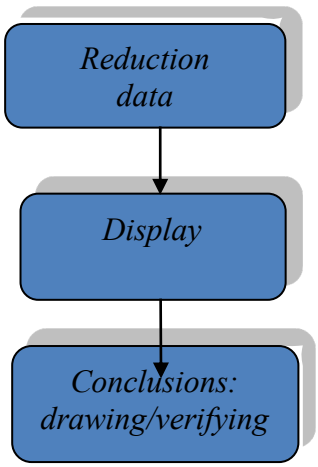
Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik utama yang sering dipakai dalam penelitian, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, dalam Kocu 2022: 68). Sedangkan jenis data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara,diskusi mendalam dan observasi. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis atau audio,studi pustaka, jurnal dan internet yang digunakan untuk mendukung data primer.

Teknik analisis data

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan (Sugiyono 2007, dalam Kocu 2022:70) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan terutama dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini mengunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Ada tiga komponen yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data (data *collection*) yakni,(data reduction)reduksi data ,(data display) penyajian data, dan (*conclusions*: *drawing/verifying)* penarikan kesimpulan / verifikasi.

Gambar 3.1 Teknis Analisis Data



1. Reduksi data (*data reduction*) dimaksudkan untuk mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah, dan berserakan dari data yang dikumpulkan dilapangan menjadi terorganisir dan tersistematis, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang), terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi fokus dan terarah.

2. Penyajian data (*data display)* dimaksudkan bahwa agar data yang terorganisir, tersistematis, sederhana, fokus, dan terarah, kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk teks narasi yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk pendeskripsian data yang sudah fokus dan terarah untuk mendeskripsikan temuan di lapangan, baik melalui wawancara,observasi maupun catatan lapangan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions: drawing/verifying)* dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data (tidak harus berurutan keduanya) maka langkah selanjutnya dilakukan verifikasi tepat, cermat dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir ini ditujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian)

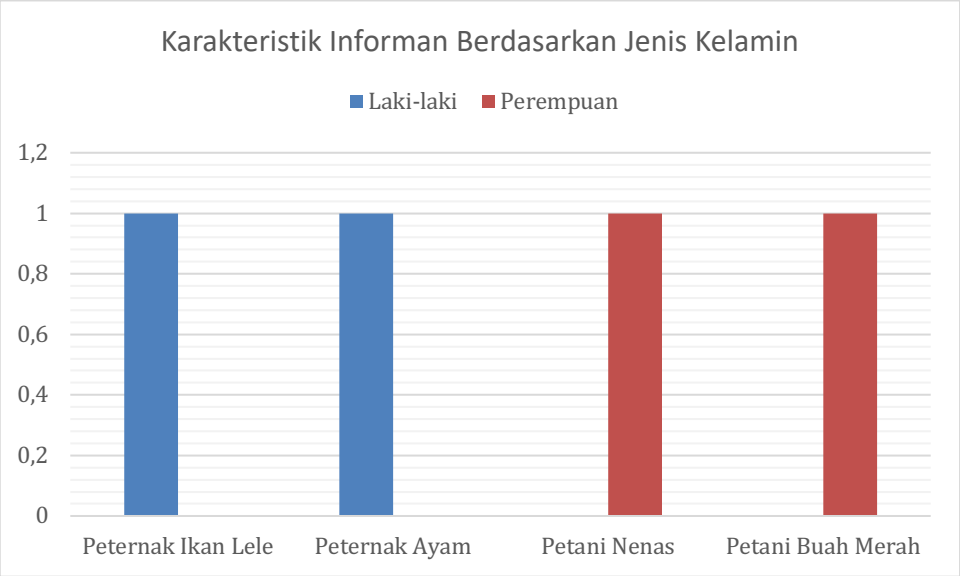
Results (Garamond Bold 14, spasi 1, spacing 1)

A. Analisis Data Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah penerima manfaat dana desa khusus program ketahanan pangan yang terdiri dari empat kelompok yakni kelompok peternak ayam, kelompok peternak lele, kelompok petani nenas dan kelompok petani buah merah.

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut ini :

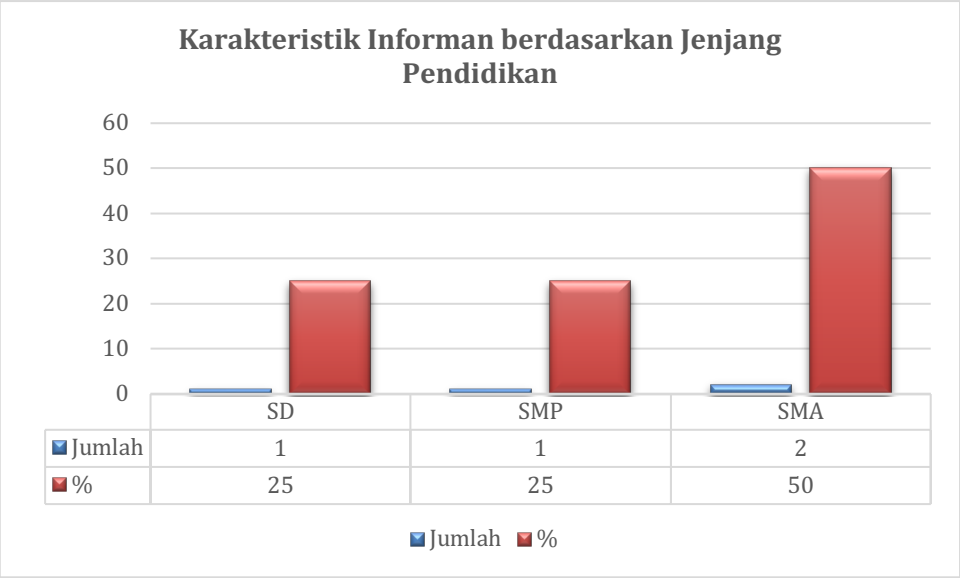
Gambar 1 Karakteristik Informan berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : data peneliti, diolah 2025

Berdasarkan gambar diatas, masing-masing kelompok penerima manfaat dana desa diambil masing-masing satu informan, berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa, untuk informan berjenis kelamin laki-laki berjumlah dua orang, dan untuk informan berjenis kelamin perempuan berjumlah dua orang.

Berikut karakteristik informan berdasarkan jenjang pendidikan, dapat dilihat pada gambar berikut ini
Gambar 2 Karakteristik Informan berdasarkan Jenjang Pendidikan



Sumber : data peneliti, diolah 2025

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa, jenjang pendidikan dari informan pada penelitian paling dominan pada jenjang SMA sebanyak 2 orang atau sebesar 50%, sedangkan jenjang pendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 1 orang atau sebesar 25%.

DISCUSSION

Evaluasi Berbasis Proses

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan Masyarakat. Tujuan dilaksanakannya dana desa adalah meningkatkan pelayanan public di dea, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan Pembangunan antar desa, dan memperkuat Masyarakat desa sebagai subjek Pembangunan. Pengelolaan dana desa tahun 2024 diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 190/PMK.07/2021 tentang pengelolaan dana desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa PDTT nomor 7 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2022, dana desa diprioritaskan penggunaannya untuk pemulihan ekonomi nasional yang sesuai kewenangan desa, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa, serta mitigasi dan penannganan bencana alam dan non alam sesuai kewenangan desa.

Evaluasi berbasis proses dapat dipilah menjadi dimensi pengelolaan keuangan dan dimensi pengembangan dan pembedayaan. Dalam program ketahanan pangan yang dikelola dengan menggunakan dana desa Aifat Utara, terbagi dalam 4 (empat) kelompok ketahanan pangan yakni peternakan ikan lele, peternakan ayam, Perkebunan nenas dan Perkebunan buah naga.

Dimensi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan untuk program ketahanan pangan di berikan langsung kepada kelompok usaha ketahanan pangan. Adapun hasil wawancara dengan kepada kampung adalah sebagai berikut :

"program dana desa ini dilakukan yaitu untuk memberikan bantuan kepada Masyarakat seperti pemberian dalam bentuk program penguatan pangan di Kampung Aifat Utara" (Ibu FMT ,wawancara 9 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan kepala lampung Aifat Utara menunjukkan bahwa kegiatan ketahanan pangan adalah kegiatan menyalurkan dana langsung kepada kelompok pertanian dan peternakan sebesar Rp 100.000.000,00, (untuk empat kelompok ketahanan pangan). Hal senada yang diungkapkan informan lain yang menerima bantuan penguatan pangan :

"kami mendapatkan bantuan penguatan pangan perkebunan nenas dari dana desa sebesar Rp 30.000.000,00 untuk program Perkebunan nenas dan jumlah itu akan dibagikan dalam kelompok yang berjumlah 11 orang" (Ibu MT,wawancara 9 Juni 2025)

Sedangkan untuk kelompok perkebunan buah naga

"kami mendapatkan bantuan penguatan pangan dari dana desa sebesar Rp 10.000.000,00 untuk program Perkebunan nenas dan jumlah itu akan dibagikan dalam kelompok yang berjumlah 3 orang" (Bapak PT, wawancara 9 Juni 2025)

Kemudian untuk peternakan ikan lele

"kami mendapatkan bantuan penguatan pangan dari dana desa sebesar Rp 30.000.000,00 untuk program Perkebunan nenas dan jumlah itu akan dibagikan dalam kelompok yang berjumlah 7 orang" (Bapak MT,wawancara 9 Juni 2025)

Selanjutnya untuk peternakan ayam

"kami mendapatkan bantuan penguatan oangan dari dana desa sebesar Rp 30.000.000,00 untuk program Perkebunan nenas dan jumlah itu akan dibagikan dalam kelompok yang berjumlah 7 orang" (Ibu MT,wawancara 9 Juni 2025)

Dimensi Pengembangan dan Pemberdayaan

Dimensi pengembangan dan pemberdayaan meliputi berbagai aspek yang berkaitan, seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat melalui dimensi seperti kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi. Dalam penelitian ini dimensi

pengembangan dan pemberdayaan dari aspek ekonomi (bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat misalkan melalui pelatihan, bantuan modal atau tersedia akses ke pasar.
Aspek sosial yakni perbedayaan social mencakup penigkatan kualitas hidup, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan social. Pada aspek social difokuskan pada pelatihan yang diberikan kepada penerima manfaat program penguatan pangan, bahwa tidak ada pelatihan secara spesifik tentang program yang diterima, hal ini disampaikan oleh informan HT (peternak ayam) dan PT (Petani buah naga)
"pelatihan yang khusus tentang pemeliharan, mengatasi hama belum diberikan, hanya pelatihan secara umum" (HT, wawancara 10 Juni 2025)

Aspek budaya untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya local, sumber daya alam serta mendorong partisipasi dalam meningkatkan kearifan local.
Aspek budaya yang disampaikan oleh informan MT, PT, HT, MT yakni :
"kurangnya Kerjasama kelompok" (MT, wawancara 10 Juni 2025)

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam program ketahanan pangan yang paling potensial adalah ketersediaan lahan yang luas pada setiap keluarga sehingga dapat menghasilkan panen yang skala besar. Faktor pendukung lainnya adalah masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar terkait pertanian.

2) Faktor Kendala

Faktor kendala yang dihadapi oleh penerima program penguatan pangan di Kampung Aifat Utara, yakni tidak ada pendampingan secara berkesinambungan, kemudian untuk usaha pertanian nenas dan buah naga kendalanya pada ketersediaan serta pengunaan pupuk dan mengatasi hama. Sedangkan untuk peternakan ikan lele dan ayam kendala yang dihadapi adalah pakan dan media pemasaran.

CONCLUSIONS

Faktor pendukung dalam program ketahanan pangan yang paling potensial adalah ketersediaan lahan yang luas pada setiap keluarga sehingga dapat menghasilkan panen yang skala besar. Faktor pendukung lainnya adalah masyarakat sudah memiliki pengetahuan dasar terkait pertanian. Faktor kendala yang dihadapi oleh penerima program penguatan pangan di Kampung Aifat Utara, yakni tidak ada pendampingan secara berkesinambungan, kemudian untuk usaha pertanian nenas dan buah naga kendalanya pada ketersediaan serta pengunaan pupuk dan mengatasi hama. Sedangkan untuk peternakan ikan lele dan ayam kendala yang dihadapi adalah pakan dan media pemasaran.

REFERENCES

Amanda, Iman Permatasari. "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)." *TheJournalish: Social and Government* 1, no. 1 (2020): 33–37. http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/index.

Arrosyid, Danindra Iqbal, and Annisa Mu'awanah Sukmawati. "Pemanfaatan Dana Desa Bagi Kegiatan Usaha Kecil Menengah Di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta." *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 17, no. 1 (2022): 85. https://doi.org/10.20961/region.v17i1.41904.

Hestina, Juni. "KETAHANAN PANGAN Heri Suharyanto * Abstrak." *Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2011): 186–94. http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355.

"Kata Kunci: Teori Evaluasi, Pengelolaan, Dana Desa," 2021.
Kocu, Jonny Ricardo. "Praktek Politik Identitas Dan Patronase Di Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat," 2022, 1–215.

Nurwanto, Aan, Sri Marwanti, and Ernoiz Antriyandarti. "Penyediaan Akses Pangan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro." *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran* 2 (2023): 40–45.

Purwadinata, Subhan, Ahmad Zaenal Wafik, and Iwan Harsono. "Pemanfaatan Dana Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dari Perspektif Keuangan Daerah." *EKOMA : Jurnal Ekonomi* 3, no. 3 (2024): 1191–96.

Rantung, Margareth Inof Riisyie. "Evaluasi Kebijakan Publik (Konsep Dan Model)." *Tahta Media Group*, 2024, 1–110. http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/733.

Sajidin, Muhammad, Saddam Husain Tamrin, and Nurdiyah. "Analisis Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene." *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9, no. 4 (2023): 803–17. https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat.